

## SOSIALISASI PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI PASCA PERSALINAN

Lili Purnama Sari<sup>1</sup>, Irnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin

([lilipurnamasari275@gmail.com](mailto:lilipurnamasari275@gmail.com), [Irnawati731@yahoo.com](mailto:Irnawati731@yahoo.com), 081243309309)

### ABSTRAK

Pelayanan KB pasca persalinan merupakan strategi yang penting dari kesehatan masyarakat dengan keuntungan yang signifikan terhadap ibu dan bayinya. Idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, telah diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat untuk mendapatkannya karena pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu keenam pasca persalinan. Pelayanan KB pasca persalinan merupakan salah satu program strategis untuk menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan Pengetahuan Ibu postpartum dan seluruh Masyarakat yang Datang di dusun kampung baru tentang pentingnya penggunaan KB pasca salin khususnya bagi kesehatan ibu postpartum dan juga bayinya. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan penyuluhan dan Hasil yang didapatkan menunjukkan Hampir semua ibu memahami tentang Pentingnya penggunaan KB pasca persalinan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu Peserta penyuluhan dapat memahami tentang pentingnya penggunaan KB pasca persalinan. Diharapkan dengan Penyuluhan ini Adanya kegiatan lanjutan dari tenaga kesehatan untuk memberikan *health education* terkait kesehatan ibu postpartum dan ibu postpartum dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan , serta bisa memantau kesehatan pada masa post partum.

**Kata kunci** : Kontrasepsi Pasca persalinan, Ibu Postpartum.

### ABSTRACT

*Postpartum family planning services are an important public health strategy with significant benefits for mothers and their babies. Ideally, the choice of postpartum contraception should be introduced during pregnancy so that it is not too late to obtain it, as women generally start using contraception in the sixth week after delivery. Postpartum family planning services are one of the strategic programs to reduce unwanted pregnancies. This community service activity aims to increase the knowledge of postpartum mothers and the entire community who come to kampung baru hamlet about the importance of using post-saline family planning, especially for the health of postpartum mothers and their babies. The method used is by counseling and the results obtained show that almost all mothers understand the importance of using postpartum family planning. The conclusion of this service activity is that counseling participants can understand the importance of using postpartum family planning. It is hoped that with this counseling there will be further activities from health workers to provide health education related to the health of postpartum women and postpartum women can understand and apply what has been taught, and can monitor health in the post partum period.*

**Keywords:** *Postpartum Contraception, Postpartum Mother.*

### 1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Program Keluarga Berencana

(KB) merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan agar dapat mencapai hal tersebut, maka dilakukan beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda

kehamilan, cara tersebut termasuk kontrasepsi. Metode kontrasepsi terbagi menjadi dua yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non MKJP. Metode MKJP meliputi metode kontrasepsi mantap (pria dan wanita), implant, dan Intra Uterine Device (IUD). Sedangkan metode non MKJP seperti KB suntik, pil, kondom dan metode kontrasepsi alami yang tidak menggunakan alat – alat bantu (Sulistiyawati, 2011)

Pelayanan KB pasca persalinan merupakan strategi yang penting dari kesehatan masyarakat dengan keuntungan yang signifikan terhadap ibu dan bayinya. Idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, telah diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat untuk mendapatkannya karena pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu keenam pasca persalinan. Pelayanan KB pasca persalinan merupakan salah satu program strategis untuk menurunkan kehamilan yang tidak Diinginkan (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

Program KB Pasca Persalinan merupakan salah satu program KB yang berkontribusi terhadap penurunan AKI. Upaya untuk menekan AKI yakni melalui pendekatan safe motherhood, dengan menganggap bahwa setiap kehamilan mengandung risiko, walaupun kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan dalam keadaan baik. Melalui pendekatan tersebut World Health Organization (WHO) mengembangkan konsep “Four Pillars of Safe Motherhood” untuk menggambarkan berbagai upaya yang harus dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi sebagai satu kesatuan. Keempat pilar tersebut adalah Keluarga Berencana (KB), Asuhan Antenatal, Persalinan Bersih dan Aman dan Pelayanan Obstetri Esensial (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2020 dan SDGs. Menurut data SDKI, Angka Kematian Ibu pada tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup namun pada tahun 2012, Angka Kematian Ibu meningkat kembali menjadi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2015, berdasarkan data SUPAS 2015 AKI menunjukkan penurunan menjadi 305/ 100.000 KH (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu, sasaran utama program KB adalah ibu pasca bersalin merupakan sasaran yang sangat penting. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) atau kehamilan tidak direncanakan pada ibu pasca bersalin, akan dihadapkan pada dua hal yang sama-sama berisiko. Tujuan pelayanan KB Pasca Persalinan adalah untuk mengatur jarak kehamilan/kelahiran, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan ataupun kehamilan yang 3 tidak direncanakan, Sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat. Tenaga kesehatan sebagai pemberi pelayanan memegang peranan penting dalam memberikan informasi dan konseling KB pasca persalinan kepada calon peserta KB (Mujiati, 2013)

Pemasangan KB Pasca Persalinan merupakan pemasangan KB yang dilakukan segera setelah ibu melahirkan. Jenis persalinan baik persalinan pervaginammaupun sectio caesarea (SC), keduanya dapat dilakukan pemasangan KBPP. Dengan ber-KBPP, seorang ibu melahirkan sudah menggunakan KB atau sebagai akseptor KB saat keluar dari RS. Dengan demikian ibu sudah melakukan penjarangan kehamilan untuk minimal dua tahun ke depan. Dengan demikian kemungkinan

terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dapat dihindari. Kembalinya kesuburan pada ibu pasca melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid (Nurjanah et al., 2021).

Kunjungan nifas merupakan salah satu faktor dalam penggunaan KB pasca salin. Di dalam kunjungan nifas khususnya pada kunjungan nifas keempat petugas kesehatan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami ibu selama masa nifas dan memberikan konseling KB secara dini (Heryani, 2012). Selain kunjungan nifas, persepsi juga dapat mempengaruhi penggunaan KB pasca salin, hal ini dikarenakan persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya serta memberikan makna kepada stimulus (Notoatmodjo, 2010). Selain itu, suami merupakan orang pertama dan utama yang memberi dorongan kepada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi pasca salin sebelum pihak lain turut memberi dorongan (Janiwarty, 2012).

Lajunya pertumbuhan penduduk Indonesia berdampak pada program KB pada masyarakat. Hal itu terjadi diakibatkan kurangnya sosialisasi dari aparat pemerintah maka dari itu masyarakat kurang memahami apa itu program KB dan kurangnya kesadaran serta peran masyarakat pentingnya program KB di masyarakat, dan berkurangnya penggunaan alat kontrasepsi untuk keluarga yang telah menikah. Saat ini di Indonesia masih banyak masyarakat menengah kebawah apalagi di daerah pedesaan memilih untuk menikah muda dan keinginannya untuk menambah anggota keluarga lebih dari dua anak walaupun pemerintah sudah mencanangkan dua

anak lebih baik dari selogan BKKBN (BKKBN, 2011).

Dampak tidak menggunakan kontrasepsi pasca salin adalah terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada ibu pasca bersalin yang dihadapkan pada dua hal yang sama-sama berisiko. Pertama jika kehamilan diteruskan, maka kehamilan tersebut akan berjarak sangat dekat dengan kehamilan sebelumnya, yang merupakan salah satu komponen “4 Terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat). Keadaan ini akan menjadi kehamilan yang berisiko terhadap kematian ibu (dan juga kematian bayi). Kedua, jika kehamilan diakhiri (aborsi, terutama jika dilakukan dengan tidak aman), maka berpeluang untuk terjadinya komplikasi aborsi yang juga dapat berkontribusi terhadap kematian ibu. Oleh karena itu, KB pasca persalinan merupakan suatu upaya strategis dalam penurunan AKI, juga AKB dan sekaligus juga penurunan Total Fertility Rate (TFR)(Riastawaty, 2021).

Oleh karena itu Kegiatan pengabdian sosialisasi penggunaan metode kontrasepsi pasca salin dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu nifas dalam penggunaan metode kontrasepsi pasca salin.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Kampung Baru Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi selatan pada Bulan Februari-April 2023 dengan sasaran semua Ibu postpartum dan ibu usia subur yang datang di dusun kampung baru

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Persiapan dilakukan pada bulan Februari hingga April 2023
- 2) Survey lokasi dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra dan kelompok masyarakat yang akan dijadikan sasaran ibu postpartum di Dusun kampung baru kabupaten pangkep
- 3) Mengumpulkan data-data serta berdiskusi dan berkoordinasi dengan kepala desa, kepala dusun dan koordinator Bidan di pukesmas
- 4) Persiapan bahan administrasi yaitu surat tugas, surat izin melakukan kegiatan
- 5) Persiapan petugas yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam PKM, termasuk surat undangan kegiatan, permohonan ijin peminjaman ruangan dan persiapan logistik pelaksanaan kegiatan
- 6) Persiapan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM yaitu Laptop, LCD, Leaflet, *powerpoint*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM menggunakan metode penyuluhan kepada masyarakat yaitu melibatkan masyarakat dan mahasiswa selama proses pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 06 April 2023. Adapun kegiatan pelaksanaan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1) Melakukan Pre test

Pada tahap ini dosen menggali pemahaman ibu postpartum tentang KB pasca salin

2) Penyuluhan

Pada tahap pelaksanaan ini dosen memberikan penyuluhan

tentang Pentingnya penggunaan KB pasca salin.

3) Evaluasi

Pada tahap pelaksanaan ini melakukan evaluasi sederhana untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dengan melakukan tanya jawab sederhana pada peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam bentuk Penyuluhan tentang bagaimana pentingnya menjadi akseptor KB pasca Persalinan . Peserta Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah semua Ibu postpartum dan ibu usia subur yang datang di dusun kampung baru.

Dari Hasil analisis *pre test* sebagian Besar Ibu tidak mengetahui tentang pentingnya penggunaan KB pasca persalinan ,namun setelah dilakukan penyuluhan Hasil *Post Test* menunjukkan Hampir semua ibu memahami tentang Pentingnya penggunaan KB pasca persalinan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam mengikuti program KB. Kurangnya pemahaman mengenai konsep KB merupakan salah satu pencetus kurangnya keinginan pasangan usia subur untuk mengikuti program KB. Selain itu terbatasnya pengetahuan mengenai jenis-jenis metode kontrasepsi membuat terbatasnya kemampuan pasangan usia subur untuk memilih jenis kontrasepsi yang cocok dengan keadaan mereka (Farahan, 2016).

Salah satu strategi untuk merubah perilaku seseorang ialah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian

penyuluhan. Pengetahuan adalah hasil tahu manusia yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain (Andries et al., 2015). Penelitian di Bogor menemukan bahwa responden yang mendapatkan konseling KB yang cukup, kecenderungan akan menjadi akseptor lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang. Petugas kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang kontrasepsi pasca persalinan, sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada ibu dan suami sehingga mereka dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan kesuburan sebelum memulai hubungan seksual kembali (Agustina & Nawati, 2017).

Semakin luas pengetahuan mengenai kontrasepsi pasca salin baik akan semakin besar potensi keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin. Sebaliknya jika pengetahuan kurang akan menjadi penghambat dalam proses keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin. Sejalan dengan pernyataan diatas penelitian yang dilakukan oleh (Seid Jemal Mohammed dkk., 2020) ada hubungan antara pengetahuan yang baik dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin, dalam artikel dijelaskan bahwa pengetahuan dan informasi umum yang diketahui responden tentang KB pasca salin sebagai metode kontrasepsi dan manfaatnya tergolong memuaskan, hampir semua yaitu 90,3% mempunyai pengetahuan baik tentang kontrasepsi AKDR dan sebagian besar turut serta menjadi akseptor AKDR.

Setiap kegiatan yang ada dalam kegiatan pegabdian masyarakat juga dilakukan pemeriksaan kesehatan pada ibu seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kolesterol, dan asam urat. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan kesehatan ibu dan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya.

Salah satu Output dari Kegiatan Pegabdian masyarakat ini adalah Meningkatnya Pengetahuan Ibu postpartum dan seluruh Masyarakat yang Datang di dusun kampung baru tentang pentingnya penggunaan KB pasca persalinan khususnya bagi kesehatan ibu postpartum dan juga bayinya.

Upaya peningkatan pelayanan KB khususnya pascasalin dinilai merupakan strategi yang tepat karena cakupan layanan ANC dan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan cukup tinggi. Peningkatan KB pascasalin sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan. Pelayanan KB pascasalin sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan dan hal ini ditunjang dengan banyaknya calon peserta KB baru yang sudah kontak dengan tenaga kesehatan diharapkan dengan adanya kontak yang lebih banyak pada saat pemeriksaan kehamilan dan persalinan dapat memotivasi mereka untuk menggunakan kontrasepsi segera setelah persalinan. seorang ibu yang baru melahirkan biasanya lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak seorang ibu untuk menggunakan kontrasepsi. KB pascasalin diharapkan dapat menurunkan kejadian kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat. Dengan KB pascasalin diharapkan dapat berkontribusi dengan menghindari

terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas yang sering menyebabkan kematian ibu (Nurzakiah et al., 2017)

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun kampung baru maka dapat di peroleh kesimpulan yaitu Peserta penyuluhan yakni semua ibu postpartum dan ibu usia produktif dapat memahami tentang pentingnya penggunaan KB pasca salin.

Diharapkan dengan Penyuluhan ini Adanya kegiatan lanjutan dari tenaga kesehatan untuk memberikan *health education* terkait kesehatan ibu postpartum dan ibu postpartum dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan , serta bisa memantau kesehatan pada masa post partum.

#### 5. REFERENSI

- Agustina, & Nawati. (2017). Determinan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan, VIII*(2), 170–177.
- Andries, S., Adam, S., & Montolalu, A. (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang Senam Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Bidan, 3*(2), 66–71.
- BKKBN. (2011). *Materi Promosi : KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Direktorat Kesehatan Reproduksi.
- Farahan, N. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Dan Dukungan Petugas Di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2014. *E-Jurnal Medika Udayana, 5*(4), 1–12.
- Heryani. (2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Menyusui*. CV.Trans info Media.
- Janiwarty. (2012). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan. Suatu Teori dan Terapannya*. Rapha Publishing.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. In *29 Juni-Hari Keluarga Nasional*.
- Mujiati. (2013). Pelayanan KB Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. *Buletin Jendela Data Informasi Dan Kesehatan, 2*(2), 11–16.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nurjanah, S., Pratiwi, E. N., Wijayanti, W., & Murharyati, A. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Dengan Modul Konseling Kb Pasca Persalinan Berdasarkan Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM), 2*(2), 6–12.  
<https://doi.org/10.22437/jssm.v2i2.13610>
- Nurzakiah, N. W., Martha, E., & Kristianto, J. (2017). Hubungan Usia, Pengambilan Keputusan KB, dan Sumber Informasi KB dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur Pascasalin di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Health Sains, 3*(8).  
<http://10.46799/jhs.v3i7.530>
- Riastawaty, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Pasca Salin Di Desa Bulian Baru Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2020.

*Scientia Journal*, 10(1), 130–140.  
<https://ftik.unaja.ac.id/index.php/SCJ/article/view/177%0Ahttps://ftik.unaja.ac.id/index.php/SCJ/article/download/177/149>

Sulistiyawati, A. (2011). *Buku ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Andi Offset.

## 6. DOKUMENTASI KEGIAT



Gambar 1. Penyuluhan penggunaan metode KB pasca persalinan



Gambar 2. Peserta penyuluhan Metode KB Pasca Persalinan penggunaan



Gambar 3. TIM dan peserta pegabdian Masyarakat